

PENGARUH SMARTPHONE TERHADAP FREKUENSI MEMBACA ANAK SEKOLAH DASAR

Alpian¹, Chasandra Uccy Lina S², Elsika Yona Putri³, Heni Amrunaida⁴, M. Indra

Almujahid⁵, Maimunah⁶, Ahmad Suriansyah⁷

¹PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

²PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

³PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

⁴PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

⁵PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

⁶PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

⁷PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

1alpn0201@gmail.com, 2uccylinasamosir8@gmail.com, 3elsikaputri07@gmail.com,
4heniamrunaida21@gmail.com, 5muhammadindraal02@gmail.com
6maimunah@ulm.ac.id 7a.suriansyah@ulm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of smartphone use on the reading frequency of fifth-grade students at SDN Semangat Dalam 3. The method used is quantitative correlational with a population of 24 students. Data were collected using a Likert scale questionnaire and analyzed using Spearman's rank correlation test. The results showed that the average smartphone usage score was in the medium-high category, while reading frequency was low. The correlation test showed a significant negative relationship ($r_s = -0.40$, $p = 0.05$), which means that the higher the intensity of smartphone usage, the lower the students' reading frequency. These findings were supported by teacher interviews, which revealed that smartphones were used more for entertainment, thereby affecting reading interest. The study highlights the important role of teachers and parents in balancing technology use with literacy habits in order to increase children's reading interest.

Keywords: *Smartphone, reading frequency, children's literacy, primary education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap frekuensi membaca siswa kelas V SDN Semangat Dalam 3. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan populasi 24 siswa. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis dengan uji korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor penggunaan *smartphone* termasuk kategori sedang-tinggi, sedangkan frekuensi membaca tergolong rendah. Uji korelasi menunjukkan hubungan negatif signifikan ($r_s = -0,40$, $p = 0,05$), yang berarti semakin tinggi intensitas penggunaan *smartphone*, semakin rendah frekuensi membaca siswa. Temuan ini didukung oleh wawancara guru yang mengungkapkan bahwa penggunaan *smartphone* lebih banyak untuk hiburan

sehingga mempengaruhi minat membaca. Penelitian menyoroti pentingnya peran guru dan orang tua dalam menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan pembiasaan literasi demi meningkatkan minat baca anak.

Kata Kunci : *Smartphone*, frekuensi membaca, literasi anak, pendidikan dasar

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital membawa perubahan besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Menurut Ghofururrohim *et al* (2023) salah satu bentuk teknologi yang paling dekat dengan kehidupan anak-anak saat ini adalah *smartphone*. Perangkat ini tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media hiburan, sumber informasi, dan sarana pembelajaran modern. Pendapat lain juga di kemukakan oleh Kartika *et al* (2023), menurutnya kemudahan akses informasi membuat anak-anak semakin terbiasa menggunakan *smartphone* sejak usia dini, baik untuk bermain maupun belajar.

Di balik manfaatnya, penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol menimbulkan tantangan baru dalam dunia pendidikan, terutama terkait kebiasaan membaca dan kemampuan literasi anak-anak (Ramadhani *et al.*, 2025). Anak-anak kini lebih sering menghabiskan waktu

untuk menonton video, bermain permainan digital, atau menjelajahi media sosial dibanding membaca buku. Menurut Sari *et al* (2024) aktivitas digital yang bersifat instan ini mengurangi waktu anak untuk membaca teks panjang dan mengasah kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Semangat Dalam 3, terlihat bahwa frekuensi membaca siswa kelas V mengalami penurunan signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Kegiatan rutin seperti membaca buku sebelum pelajaran sudah jarang dilakukan, dan sebagian besar siswa lebih tertarik membuka *smartphone* untuk hiburan. Menurut Putri & Putri (2025) hal tersebut akan berdampak pada penurunan kemampuan memahami isi bacaan dan melemahnya minat belajar. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran kebiasaan belajar yang cukup serius di tingkat sekolah dasar.

Fenomena tersebut sejalan dengan temuan Muliati *et al* (2025) yang menyatakan bahwa siswa yang jarang membaca mengalami kesulitan

memahami isi bacaan panjang, kurang mampu menyimpulkan ide pokok, serta tidak terbiasa berpikir mendalam terhadap teks. Selain itu, Sinaga & Firmansyah (2024) menegaskan bahwa kemajuan teknologi memang membawa kemudahan dalam memperoleh informasi, namun di sisi lain berpotensi menggeser kebiasaan belajar tradisional yang seharusnya menumbuhkan kemampuan berpikir analitis dan literasi mendalam.

Menurut Ramadhani *et al* (2024), penggunaan *smartphone* yang berlebihan tanpa pengawasan orang tua dapat menurunkan minat baca karena anak lebih terbiasa dengan pola informasi cepat dan hiburan visual. Kebiasaan ini menjadikan anak kurang sabar dalam membaca teks panjang dan menurunkan motivasi belajar. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurhaliza *et al* (2024) mengungkapkan bahwa durasi penggunaan gawai yang tinggi berkorelasi negatif terhadap kebiasaan membaca buku cetak di kalangan siswa sekolah dasar.

Permasalahan inilah yang menjadikan penting untuk mengkaji lebih jauh hubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* dan

frekuensi membaca siswa sekolah dasar. Walaupun berbagai penelitian telah menyinggung dampak negatif penggunaan gawai terhadap perilaku anak, masih terdapat kesenjangan penelitian yang membahas secara langsung hubungan kedua variabel tersebut di tingkat sekolah dasar. Dengan memahami hubungan ini secara empiris, diharapkan sekolah dan orang tua dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan penguatan budaya literasi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap frekuensi membaca siswa sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas V SDN Semangat Dalam 3. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan peran guru dan orang tua dalam menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan kegiatan literasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan studi literasi digital di sekolah dasar, serta kontribusi praktis bagi guru dan orang tua dalam menguatkan kembali budaya

membaca di tengah kemajuan teknologi modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, yaitu metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memanipulasi data. Dalam penelitian ini, ingin mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap frekuensi membaca siswa kelas V di SDN Semangat Dalam 3. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Semangat Dalam 3, dengan jumlah 24 siswa yang terdiri atas 8 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Instrumen yang digunakan berupa angket atau kuesioner skala likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif dengan tiga pilihan jawaban (tidak pernah, kadang-kadang, dan selalu). Langkah-langkah penelitian di lapangan dimulai dengan menyusun kuesioner berdasarkan teori, melakukan validasi oleh ahli, lalu menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas V. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data menggunakan rumus statistik korelasi *spearman rank* untuk melihat hubungan antara intensitas

penggunaan *smartphone* dan frekuensi membaca siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Instrumen penelitian telah diperiksa kelayakannya oleh guru wali kelas untuk memastikan kesesuaian butir dengan indikator perilaku dan keterpahaman bahasa siswa sekolah dasar. Seluruh butir dinyatakan layak digunakan dengan sedikit perbaikan redaksi. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,81 untuk variabel penggunaan *smartphone* dan 0,78 untuk frekuensi membaca, keduanya di atas 0,70 sehingga dinyatakan reliabel dan konsisten.

Tabel 1. Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kriteria
Penggunaan <i>Smartphone</i>	10	0,81	Reliabel
Frekuensi Membaca	10	0,78	Reliabel

Penelitian melibatkan 24 siswa kelas fase C. Rata-rata skor penggunaan *smartphone* sebesar 2,28 (kategori sedang-tinggi), sedangkan frekuensi membaca 1,87 (kategori rendah). Sebagian besar siswa memiliki skor penggunaan *smartphone* 20–24 dan skor

membaca 17–22, menunjukkan bahwa aktivitas digital lebih dominan dibanding membaca.

Tabel 2. Deskripsi Skor Variabel

Variabel	Skor Maks.	Rata-rata	Kategori
Penggunaan <i>Smartphone</i>	30	2,28	Sedang-Tinggi
Frekuensi Membaca	30	1,87	Rendah

Uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai $r_s = -0,40$ dengan $p = 0,05$ ($n = 24$). Hubungan ini bersifat negatif signifikan dengan kekuatan lemah ke arah sedang, artinya semakin tinggi penggunaan *smartphone*, semakin rendah frekuensi membaca siswa.

Tabel 3. Korelasi Spearman Rank

Variabel X	Variabel Y	r_s	Sig. (p)	Interpretasi
Penggunaan <i>Smartphone</i>	Frekuensi Membaca	-0,40	0,05	Negatif signifikan (lemah-sedang)

Hasil wawancara dengan guru wali kelas memperkuat temuan tersebut. Guru menyampaikan bahwa mayoritas siswa menggunakan *smartphone* untuk hiburan seperti menonton video dan bermain gim, sehingga anak kurang terbiasa membaca teks panjang. Sekolah berupaya meningkatkan literasi

melalui kegiatan membaca sepuluh menit sebelum pelajaran dan kunjungan rutin ke perpustakaan, sementara sebagian orang tua mulai membatasi waktu penggunaan *smartphone* di rumah. Guru menilai pengawasan orang tua dan pembiasaan literasi sekolah menjadi faktor penyeimbang terhadap dampak negatif *smartphone*.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* cenderung berkaitan dengan penurunan kebiasaan membaca, terutama ketika orientasinya lebih pada hiburan digital daripada eksplorasi informasi. Hasil ini menjadi dasar pembahasan lebih lanjut mengenai pola literasi digital di kalangan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata skor penggunaan *smartphone* siswa sebesar 2,28 yang termasuk kategori sedang-tinggi, sedangkan skor rata-rata frekuensi membaca hanya 1,87 yang tergolong rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas digital lebih dominan dibandingkan kebiasaan membaca buku di kalangan siswa sekolah dasar. Hasil wawancara dengan guru wali kelas juga mendukung data tersebut. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa menggunakan

smartphone untuk hiburan seperti menonton video dan bermain gim, sehingga anak kurang terbiasa membaca teks panjang dan mudah bosan saat diminta membaca buku cerita. Akibatnya, kemampuan memahami isi bacaan cenderung menurun karena anak lebih terbiasa mencari jawaban instan melalui internet.

Kondisi ini sesuai dengan pendapat Anggriani (2020) yang menjelaskan bahwa pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap minat baca memiliki dua sisi positif maupun negative tergantung dari peran orang tua dalam mengawasi anak. Bila penggunaannya berlebihan, anak akan kehilangan minat untuk membaca dan belajar. Di sisi lain, penggunaan yang terarah dapat membantu mereka mencari informasi tambahan, tetapi tetap perlu batasan waktu dan pendampingan.

Sekolah telah berupaya menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan kegiatan literasi. Guru menerapkan strategi sederhana, misalnya mengarahkan peserta didik untuk mencari makna kata sulit di buku terlebih dahulu sebelum menggunakan *smartphone*. Langkah ini bertujuan agar siswa terbiasa

berpikir dan menemukan jawaban secara mandiri. Selain itu, sekolah menerapkan kebijakan bahwa *smartphone* hanya boleh digunakan saat istirahat atau kegiatan tertentu seperti pembelajaran IT. Kebijakan ini sejalan dengan pendapat Syarif *et al* (2024) yang menyatakan bahwa pembatasan penggunaan ponsel di sekolah dapat membantu peserta didik lebih fokus dan meningkatkan minat baca. Kegiatan seperti membaca sepuluh menit sebelum pelajaran dimulai serta kunjungan rutin ke perpustakaan juga dilakukan untuk membiasakan siswa lebih dekat dengan bacaan cetak daripada hiburan digital.

Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai $r_s = -0,40$ dengan $p = 0,05$, menandakan adanya hubungan negatif signifikan antara penggunaan *smartphone* dan frekuensi membaca siswa dengan kekuatan hubungan lemah hingga sedang. Artinya, semakin tinggi intensitas penggunaan *smartphone*, semakin rendah kecenderungan membaca siswa. Meskipun hubungan ini tidak terlalu kuat, hasil wawancara guru mendukung temuan tersebut, di mana siswa yang sering

menggunakan *smartphone* untuk hiburan cenderung memiliki kemampuan literasi yang lebih rendah. Namun demikian, tidak semua siswa terdampak sama. Beberapa masih mampu berpikir kritis dan membaca dengan baik ketika mendapat bimbingan dari guru atau ketika orang tua membatasi waktu penggunaan *smartphone* di rumah.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap kebiasaan membaca siswa sekolah dasar, terutama ketika penggunaannya tidak diarahkan untuk tujuan pembelajaran. Pengawasan orang tua serta pembiasaan literasi di sekolah menjadi faktor penting yang dapat menyeimbangkan dampak negatif dari penggunaan *smartphone* agar minat baca siswa tetap terjaga.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan *smartphone* telah memiliki dampak yang signifikan terhadap penurunan frekuensi membaca di kalangan anak-anak sekolah dasar, terutama ketika aktivitas tersebut diisi dengan hiburan

digital daripada praktik literasi tradisional. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan *smartphone* untuk menonton video dan bermain game, yang mengakibatkan penurunan aktivitas membaca buku dan minat yang rendah terhadap membaca. Hubungan yang teridentifikasi juga menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* yang lebih tinggi disertai dengan frekuensi membaca yang lebih rendah, dengan korelasi negatif moderat yang secara statistik signifikan.

Sebaliknya, peran orang tua dan lembaga pendidikan sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan kebiasaan membaca anak-anak. Langkah-langkah seperti membatasi waktu penggunaan *smartphone* dan menyelenggarakan kegiatan membaca secara teratur di sekolah dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa. Meskipun korelasi antara penggunaan *smartphone* dan kebiasaan membaca tidak terlalu kuat, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengawasan dan bimbingan yang tepat dari guru dan orang tua dapat mengurangi dampak negatif

teknologi, sehingga praktik literasi dapat berkelanjutan dan dikembangkan secara harmonis.

Untuk mengatasi dampak negatif penggunaan *smartphone* terhadap frekuensi membaca anak sekolah dasar, perlu dilakukan penggunaan waktu penggunaan *smartphone* yang jelas serta penciptaan lingkungan belajar yang bebas gangguan teknologi. Orang tua dan guru harus aktif mengamati dan mengarahkan pemanfaatan *smartphone* agar lebih produktif, misalnya hanya untuk mencari informasi edukatif, serta membiasakan kegiatan membaca buku cetak secara rutin, seperti membaca sebelum pelajaran dan mengunjungi perpustakaan. Selain itu, pendidikan penggunaan teknologi secara bijak perlu diberikan agar anak memahami dampak positif dan negatif, diikuti dengan melibatkan anak dalam kegiatan fisik dan sosial untuk mengurangi ketergantungan pada gadget. Kerjasama antara orang tua dan sekolah sangat penting dalam mendukung budaya literasi dan pengaturan penggunaan teknologi agar keseimbangan antara manfaat teknologi dan kemampuan literasi dapat terjaga secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Y. (2020). Pemanfaatan Gadget dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Keluarga. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 10(2), 138–147.
- Ghofururrohim, N. M., Wicaksono, R. N., & Faristiana, A. R. (2023). Pengaruh *Smartphone* Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2), 129–146.
<https://doi.org/10.51903/education.v3i2.340>
- Kartika, K., Sebtalezy, C. Y., & Kasanah, A. Al. (2023). *Intensitas Penggunaan Smartphone terhadap Aspek Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah*. 1(2).
- Muliati, S., Harahap, S. A., & Ramadhani, D. M. (2025). Analisis Kesulitan Memahami Isi Bacaan pada Siswa Kelas II SDN 104198 Paya Bakung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(1), 2025.
<https://ejournal.anugrahdutaperdana.com/index.php/jip>
- Nurhaliza, R., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Studi Literatur Pengaruh Intensitas Pemakaian Gadget Terhadap Kemampuan Literasi pada Anak Usia Sekolah Dasar (6 – 12 Tahun). *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2241–2252.
<https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.599>

- Putri, S. M., & Putri, A. M. (2025). *Kesulitan Memahami Bacaan dalam Bahasa Indonesia: Penyebab dan Solusinya*. 4(8).
- Ramadhani, A. V., Ambarita, T., Sella, F. A., Lazuardi, D. N., Margolang, R. U. U., Sidabalok, D. N., Purba, D. T., & Barus, F. L. (2024). Urgensi Minat Membaca Gen Alpha di Tengah Maraknya Penggunaan *Smartphone*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 9. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.496>
- Ramadhani, K. R., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 4(1), 201–210. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v4i1.5671>
- Sari, E. M., Ramadhani, N. K., Jannah, D. R., & Nabil, A. A. (2024). Menurunnya Minat Literasi di Era Disrupsi: Studi Kualitatif tentang Pengaruh Media Digital terhadap Kebiasaan Membaca Masyarakat. *Journal of Society and Development*, 4(1), 45–54. <https://doi.org/10.57032/jsd.v4i1.291>
- Sinaga, W. M. B. B., & Firmansyah, A. (2024). Perubahan Paradigma Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.492>
- Syarif, S. R., Aswim, D., & Kasim, A. M. (2024). Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Minat Baca Siswa Kelas VII di MTs. Muhammadiyah Wuring. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 2(1), 385–407. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1713>